

STRATEGI TAKMIR MASJID AL-FAQIH DALAM MEMAKMURKAN MASJID

Yasir Mubarak¹

¹Dosen Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*Email : dosen02264@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha mencari tahu bagaimana strategi pendekatan takmir masjid terhadap pergerakan aktivitas keagamaan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kajian secara garis besar strategi takmir masjid Al-Faqih dalam memobilisasi dakwah yaitu menyusun rencana kegiatan pembangunan fisik masjid dan perluasan infrastruktur masjid. Selain itu, strategi lainnya meliputi pelaksanaan program santunan anak yatim & piatu, santunan janda dan duafa, infaq, shodaq, dan zakat, program tahsin, program pendidikan Islam (TPA), dan program kegiatan berkaitan dengan syiar Islam. Partisipasi ikatan remaja masjid Al-Faqih berdampak signifikan terhadap rencana takmir masjid untuk mendorong jadwal acara keagamaan karena mereka berperan aktif mengikuti program kegiatan dakwah di masjid Al-Faqih, antara lain kurban, iduladha, idulfetri, isra mikraj, nuzulul quran, dan peringatan tahun baru hijriyah.

Kata Kunci : Dakwah; Takmir Masjid; Strategi

ABSTRACT

This study seeks to determine how the mosque takmir's strategy relates to the mobility of religious activities. The research approach used in this study is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and recording. The study's findings highlight the strategy of the takmir of the Al-Faqih mosque for mobilizing da'wah, namely the implementation of activity programs relating to the physical building of mosques and the expansion of

mosque infrastructure. In addition, other strategies include the implementation of compensation programs for orphans, infaq, shodaq, and zakat, Friday night yasinan programs, Islamic education programs (TPA), and activity programs related to Islamic symbols. The involvement of the youth of the Al-Faqih mosque greatly influences the strategy of the mosque takmir in advancing religious activity programs because they play an active role in participating in the da'wah program at the Al-Faqih mosque, including qurbani, Eid al-Adha, Eid al-Fitr, isra mikraj of the Prophet Muhammad SAW, nuzulul quran, and the celebration of the hijriyah new year.

Keywords : *Da'wah; Takmir's Mosque; Strategy*

PENDAHULUAN

Di zaman modern, tempat ibadah adalah salah satu pilar peradaban, dan setiap manusia memiliki tempat ibadah untuk ritual dan simbolisme agama. Masjid adalah bangunan dan simbol agama Islam itu sendiri (Suriyono et al., 2022: 105). Masjid adalah rumah ibadah. Masjid adalah kata dalam bahasa Arab “*sajada*” yang artinya berlutut atau tunduk (Arsam, 2019: 206). Perlu diketahui bahwa tingginya persentase umat Islam di Indonesia berbanding lurus dengan jumlah masjid di sana. 546.043 masjid dan musholla terdaftar di Kementerian Agama Republik Indonesia pada akhir tahun 2019 (Pramesvari, 2019).

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan umat salah satunya sebagai tempat kegiatan keagamaan, tempat belajar Al-Qur'an dan Al-Hadits, dan tempat umat Islam dapat belajar tentang sejarah dan budaya bagi pemeluknya (Masmuri & Suratman, 2019). Masjid melayani berbagai tujuan selama masa Nabi Muhammad SAW, termasuk tempat ibadah, pertemuan, konsultasi, kegiatan sosial, pendidikan, ekonomi, perawatan orang sakit, pembinaan manusia, dan dakwah Islam (Jannah, 2016 dalam Ashshiddiqy & Muliono, 2021: 292). Masjid dikategorikan sebagai organisasi nirlaba karena dana yang diterimanya berasal dari dana masyarakat, sumbangan masyarakat, zakat, infaq, shadaqah, dan sumber lainnya. Organisasi nirlaba adalah sekelompok individu yang bekerja untuk tujuan tertentu tanpa dimotivasi oleh keuntungan atau kekayaan (Sochimin dalam Pradesyah et al., 2021). Manajemen internal yang baik sangat penting bagi organisasi nirlaba untuk berkembang dan mengoptimalkan fungsi mereka dalam domain sosial budaya (Wahid dalam Gunadi et al., 2020: 90).

Masjid memainkan peran penting dalam eksistensi spiritual, sosial, dan

budaya umat Islam (Ibda & Saifuddin, 2019). Masdar Farid Mas'udi menegaskan bahwa masjid adalah tempat di mana umat Islam terhubung secara spiritual dengan Allah swt (*hablu minallah*), tempat di mana umat Islam membentuk ikatan mental dan fisik dengan orang lain (*hablu minannas*), menciptakan persaudaraan sejati di antara sesama hamba—makhluk yang paling mereka hormati (Mas'udi, 2007: 10). Selain itu, masjid juga berfokus pada pemberdayaan faktor pendidikan, sosial, dan pengembangan sumber daya manusia, serta pertumbuhan ekonomi masyarakat (Saputra & Kusuma, 2017). Kekuatan masjid yang sangat beragam menjadikan masjid sebagai faktor vital dalam arsitektur peradaban Islam (Pasaribu & Krisnaldy, 2018).

Kegiatan umat Islam berkisar di sekitar masjid. Dari sana, umat Islam harus membangun masa depan mereka persis seperti yang dilakukan para pendahulu, dalam hal agama, ekonomi, politik, masyarakat, dan semua aspek kehidupan lainnya (Sutamaji & Al-Baihaqi, 2020: 54–55). Karena berbagai keistimewaannya, masjid telah berkembang menjadi institusi Islam yang paling terkenal dan dianggap penting untuk kesejahteraan fisik dan spiritual lingkungan (Muthmainnah et al., 2020: 65).

Menurut Sapri dkk. (dalam Nurfatmawati, 2020: 22), peran masjid semakin berkurang. Generasi kontemporer hanya mengenal masjid sebagai tempat ibadah. Mereka mengklaim bahwa pemerintah Malaysia menghabiskan miliaran ringgit untuk membangun masjid dengan arsitektur yang mengesankan. Namun, jumlah jemaah internal dan eksternal yang mengunjungi masjid semakin berkurang. Senarai dengan temuan (Sutamaji & Al-Baihaqi, 2020). Mereka mengatakan bahwa pertumbuhan masjid yang luar biasa selama ini terlihat di kota-kota dan desa-desa terpencil dan sangat mudah untuk menemukan masjid seperti di bandara, tempat rekreasi, dan lembaga pendidikan. Namun, inisiatif untuk memakmurkan masjid tidak sejalan dengan fenomena penambahan jumlah masjid. Lebih lanjut, masjid identik dengan rumah ibadah dan hanya digunakan untuk upacara tahunan. Sekarang, banyak orang membangun masjid bukan karena rasa religiusitas tetapi sebagai pelengkap di suatu lingkungan. Bahkan, ada pengurus masjid yang jarang mengunjungi masjid (Sutamaji & Al-Baihaqi, 2020: 55). Menurut Mannuhung et al., (2018: 17) secara prinsip, kewajiban dan tanggung jawab setiap muslim yang beriman untuk memakmurkan masjid.

Di Indonesia, pengurus masjid paling sering disebut sebagai takmir masjid, namun gelar DKM juga digunakan di sejumlah masjid (Nurfatmawati, 2020: 22). Menurut Nurfatmawati (2020), tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus masjid. Selain ketua, bendahara, imam, khatib, dan muazin, ada sejumlah jabatan administrasi lainnya. Pengelolaan masjid bukanlah tugas

yang sederhana; itu menuntut upaya dan program. Masjid yang sejahtera menunjukkan kemajuan masyarakat di sekitarnya, sedangkan masjid kosong menunjukkan tingkat agama yang memudar dan rasa tanggung jawab masyarakat yang berkurang (Sutamaji & Al-Baihaqi, 2020).

Takmir adalah sekelompok anggota jemaah masjid yang diserahi amanat dan tanggung jawab kepemimpinan masjid untuk memakmurkannya (Ashshididiy & Muliono, 2021). Takmir masjid, atau administrator, sering kali bertugas menjalankan masjid. Takmir masjid ini memberikan kontribusi yang signifikan untuk dakwah, mengarahkan jamaah, dan meningkatkan tingkat pemahaman agama di kalangan jamaah. Dengan terlibat dalam upaya dakwah, takmir masjid berada di garda terdepan dalam membangun dan mengendalikan kehidupan masyarakat pada tingkat paling bawah, yang secara langsung mempengaruhi masyarakat paling bawah (Arsam, 2019: 206). Takmir adalah sekelompok anggota jemaah masjid yang diserahi amanat dan tanggung jawab kepemimpinan masjid untuk memakmurkannya. Dengan menjunjung syari'at Allah, dakwah dimaksudkan untuk menjaga orang di jalur yang benar dan membuat mereka bahagia, cinta damai yang dapat hidup baik di Bumi maupun di Akhirat (Asmuni, 1983 dalam Arsam, 2019: 206–207).

Sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki takmir masjid agar kegiatan masjid dapat bergerak maju, baik di dalam masjid maupun di area sekitarnya. Dengan inisiatif pengelola masjid, pendidikan agama Islam nonformal dapat berkembang. Dengan demikian, keberadaan masjid dan segala aktivitasnya berperan penting dalam mengembangkan umat Islam di wilayah sekitarnya (Sutamaji & Al-Baihaqi, 2020). Takmir masjid wajib membawa kedamaian, ketenangan, dan kebahagiaan kepada semua orang di masjid karena masjid memiliki fungsi ganda sebagai tempat salat (ibadah) dan pusat interaksi sosial (Makmun & Huda, 2019).

Menurut Rukmana (dalam Marela, 2016), mayoritas masjid saat ini hampir tidak berinteraksi dengan umat Islam. Saat ini, masjid kebanyakan hanya dibangun sebagai lokasi ibadah shalat yang dikelola secara sederhana. Selain itu, ia mengklaim bahwa masjid yang ada tidak memiliki visi dan tujuan ideal Nabi yang asli. Nabi membangun masjid untuk menjadi titik fokus dari semua kegiatan Muslim, termasuk diskusi tentang masalah agama, akademik, sosial, dan politik serta banyak tantangan hidup.

Marela (2016: 10) mengatakan bahwa di Indonesia, ada sejumlah masjid yang saat ini dalam keadaan rusak dan memprihatinkan. Ini menjadi masalah karena pengelolaan masjid sering dilakukan secara informal, tanpa kesadaran tentang praktik terbaik untuk menjalankan fasilitas atau organisasi masjid.

Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid

Banyak masjid telah ditemukan kotor dan benar-benar menjijikkan. Kebersihan dan kenyamanan masjid seringkali diabaikan. Banyak pengurus masjid hanya mencurahkan sedikit waktu untuk merawat masjid. Aktivitas masjid juga cukup terbatas, dan keterlibatan masyarakat setempat masih sangat rendah. Selain itu, pengelolaan anggaran masjid yang ceroboh dan kurang dalam perencanaan dan pembukuan keuangan masjid yang baik. Hal yang sama ditemukan oleh Sriyono et al., (2019: 198). Mereka menemukan bahwa saat ini sebagian besar masjid khususnya di Sidoarjo dikelola secara sederhana dan hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, sangat sedikit masjid yang memiliki manajemen yang efektif.

Hal mengkhawatirkan menurut Marela (2016) ketika menyadari bahwa banyak takmir hanya tertarik pada kemegahan arsitektur masjid dan tidak tahu berapa banyak jemaah ada di sana. Dan hal tersebut sejalan apa yang dikatakan oleh Istkomah et al., (2020: 118) yang mengatakan bahwa banyak masjid tidak memiliki administrasi yang efektif. Maka dari itu, reformasi administrasi masjid sangat penting dilakukan untuk mengembalikan fungsi ganda masjid sebagai tempat ibadah dan tempat berkumpulnya umat Islam (Hentika et al., 2014). Pengelolaan masjid meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan revitalisasi dan pengembangan masjid. Agar kegiatan masjid lebih sistematis dan terarah, maka perlu dikembangkan program-program berorientasi jemaah yang lebih efektif (Khuzaemah & Zaini, 2022). Ali Sobirin (dalam Yosepin & Husin, 2018: 123) mengatakan bahwa saat ini minimnya aktivitas anak muda di masjid semakin mengkhawatirkan. Hal ini terjadi karena karakteristik eksternal dan internal masjid. Faktor eksternal, daya pikat aktivitas di luar masjid sangat besar. Sebaliknya, segi internal masjid tampak kaku, ketinggalan zaman, dan tidak tertarik dengan budaya anak muda. Masjid telah gagal memenuhi kepentingan kaum muda. Untuk menarik minat masyarakat, program-program tersebut harus dikemas secara efektif dengan menggunakan strategi pemasaran yang tepat (Thoha, 2020: 94). Terciptanya komunitas berbasis masjid harus memiliki tujuan dan sasaran jelas sehingga dapat dirumuskan rencana untuk kemakmuran masjid di masa depan (Susanto, 2016: 179).

Untuk mencapai tujuan tersebut, takmir masjid harus merencanakan sejumlah program yang akan dilakukan oleh takmir dan jamaah. Takmir masjid adalah salah satu faktor terpenting dalam mencapai hidayah umat Islam. Karena takmir masjid harus berperan sebagai mediator dalam membina masyarakat, maka sudah sewajarnya ia memberikan contoh yang positif.

Penelitian ini bertujuan strategi takmir dapat menginspirasi jamaah untuk merawat dan memakmurkan masjid Al-Faqih terutama dengan

menitikberatkan pada rencana dan kegiatan jamaah yang dapat menarik anggota dengan memaksimalkan peran potensial masjid.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, analisis data dapat dilakukan secara efektif. Ketua lingkungan, ketua DKM, dan takmir masjid digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini terkait strategi takmir masjid dalam memajukan atau memakmurkan masjid.

KERANGKA TEORI

Pengertian Strategi

Strategi adalah perencanaan atau desain tindakan, termasuk pemilihan dan penempatan semua sumber daya yang diperlukan untuk berhasil mencapai tujuan tertentu (Suhandang, 2013: 80). Griffin (dalam Sule, 2005), mendefinisikan strategi sebagai rencana menyeluruh untuk memenuhi tujuan organisasi. Selain untuk memenuhi tujuannya, strategi juga dimaksudkan untuk memastikan keberlanjutan organisasi. Menurut Assauri (2016: 4), strategi adalah seperangkat komitmen untuk tindakan yang terkoordinasi dan terintegrasi. untuk memperoleh kompetensi untuk memenuhi tujuan dan sasaran organisasi

Dalam manajemen organisasi, strategi mengacu pada rencana skala besar yang berorientasi ke masa depan yang jauh dan dirancang untuk memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya untuk memaksimalkan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi (Siagian, 1985).

Tahapan Manajemen Strategis

Tahapan manajemen strategis—formulasi, implementasi, dan evaluasi—sangat penting untuk menentukan apakah suatu organisasi akan berhasil atau gagal. Setelah itu, kebijakan atau rencana disesuaikan berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan internal dan eksternal organisasi (Hadi, 2019).

David (dalam Hadi, 2019) menyatakan bahwa pendekatan manajemen strategis memiliki tiga fase.

1) Perumusan Strategi

Bagian awal dari manajemen strategis adalah perumusan strategi, yang memerlukan pendefinisian visi dan misi, mengenali peluang dan tantangan eksternal organisasi, dan menganalisis kekuatan dan keterbatasan internalnya. Selain itu, tahap awal manajemen strategis lainnya meliputi penetapan tujuan

jangka panjang, pembuatan rencana alternatif, dan pemilihan strategi khusus untuk mencapai tujuan.

2) Implementasi Strategi

Setelah perumusan strategi, langkah selanjutnya adalah implementasi strategi. Penerapan pendekatan ini memerlukan keputusan oleh otoritas yang berwenang ketika menetapkan tujuan tahunan dan mengembangkan kebijakan, dll.

3) Evaluasi Strategi

Langkah terakhir dalam manajemen strategis adalah mengevaluasi strategi. Manajer perlu mengetahui sesegera mungkin ketika strategi tertentu tidak berhasil. Evaluasi strategi adalah metode terbaik untuk menentukan kapan suatu strategi tidak bekerja. Salah satu metode untuk mencapai ini adalah dengan mengevaluasi atau memeriksa strategi.

Pengertian Takmir

Orang yang bertugas memelihara, mengawasi, dan merawat masjid agar dapat menjalankan fungsinya seefektif mungkin dikenal sebagai pengelola masjid atau takmir (Caniago, 2019: 76). Menurut Siswanto (dalam Mubarak, 2020: 237), takmir masjid adalah lembaga atau organisasi yang mengawasi semua kegiatan yang berhubungan dengan masjid, seperti pembangunan, pemeliharaan, dan memakmurkan, serta upaya untuk mempromosikan anak-anak muda Muslim di sekitar masjid. Takmir masjid adalah orang yang mendambakan kemakmuran masjid. Namun dari segi formal, takmir masjid adalah individu yang merupakan bagian dari sistem administrasi masjid, yang meliputi fungsi, tanggung jawab, dan wewenang berdasarkan kedudukannya (Aziz, 2017).

Dalam menunjuk kelompok pengelola masjid, takmir masjid bukanlah satu-satunya ungkapan yang digunakan; istilah lainnya yakni dewan kemakmuran masjid atau pengelola masjid. Dari semua kriteria yang disebutkan, jelas bahwa tujuannya adalah untuk merawat, mengelola, dan mensejahterakan masjid sehingga program-program yang ada, khususnya di bidang ibadah dan pendidikan, dapat terus berlanjut (Mubarak, 2020: 237).

Menurut Caniago (2019), takmir masjid bukanlah tugas yang sederhana. Tugas dan kewajiban cukup signifikan. Mereka diberi kompensasi yang tidak memadai dan harus rela mengorbankan waktu dan tenaga mereka. Mereka juga diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan benar dan bertanggung jawab sebagai individu yang dipilih dan dipercayakan oleh jemaat.

Takmir masjid perlu memahami bahwa masjid adalah tempat ibadah dan perlu dikelola, dirawat, dijaga kebersihannya dan kenyamanannya, dijaga ketertibannya dan persatuannya agar semangat kebersamaannya tetap terjaga.

Selain itu, supaya orang-orang dapat tinggal di masjid untuk waktu yang lama dan merasa betah. Takmir masjid juga harus membuat jadwal kerja seperti penunjukan muazin, imam tarawih, imam fardu kifayah, dan lainnya. (Mubarak, 2020: 237–238)

Kualifikasi menjadi Takmir Masjid

Menurut Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri (2013: 99) untuk menjadi takmir masjid, seseorang harus memiliki aqidah shohihah, memahami Al-Quran dan Sunnah, memiliki pengetahuan Islam dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak mulia, berpikiran maju, dan memiliki semangat yang kuat untuk khotbah.

Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid

Di antara tugas dan kewajiban pengurus masjid adalah pemeliharaan dan pengorganisasian masjid (Caniago, 2019: 77). Sebagai bagian dari pemeliharaan atau pelestarian masjid, takmir membersihkan dan memperbaiki area yang kotor atau rusak. Perlengkapan masjid, seperti pengeras suara, permadani, mimbar, lampu, kipas, perlu dirawat dengan baik agar dapat digunakan selama mungkin. Jika kerusakan alat sangat parah sehingga tidak dapat digunakan lagi, penggantian harus secepat mungkin. Aspek positif dari merawat masjid adalah bangunannya tidak kotor atau rusak, karena masjid sebagai tempat shalat harus dijaga dengan baik. Selain itu, gudang diperlukan untuk mencegah kehilangan dan pencurian peralatan masjid (Caniago, 2019).

Terkait pengorganisasian kegiatan masjid, takmir masjid bertanggung jawab untuk mengendalikan seluruh operasional masjid, termasuk ibadah rutin dan kegiatan lainnya. Program yang disiapkan harus mengakomodasi tujuan jangka pendek, menengah, dan bahkan panjang. Pengoperasian masjid dapat dilakukan secara tertib dan terarah dengan perencanaan jenis ini, karena masjid yang berkembang merupakan salah satu yang berhasil menjadi pusat dinamika umat (Caniago, 2019: 77).

Cara Memakmurkan Masjid

Menurut Canigo (2019: 81), upaya memajukan masjid dibagi menjadi dua kategori. Pertama, keikhlasan pengelola masjid. Pengelola atau takmir masjid membutuhkan keteguhan dan keikhlasan, dan tidak menjalankan tugasnya dengan santai atau setengah hati. Masjid yang dikelola dengan baik juga akan memberikan hasil yang positif. Keadaan fisik masjid akan selalu terjaga dalam keadaan yang memuaskan. Tidak ada gunanya memiliki struktur yang menakutkan jika masjid itu sendiri tidak makmur. Jika pekerjaan manajemen tidak cukup baik, itu harus diganti dengan yang lebih baik dan lebih serius.

Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid

Kedua, memperbanyak kegiatan. Kegiatan di masjid-masjid harus ditingkatkan baik dari segi ibadah seremonial maupun ibadah sosial dan budaya. Bentuk dan cara kegiatan harus disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan pengelola dan masyarakat sekitar. Penghuni dapat merasakan langsung manfaat dari kegiatan yang menarik dan mudah diikuti, yang dapat menarik minat jemaah ke masjid (Caniago, 2019: 81).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumahan Grahapura Kemang 1 yang terletak di Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, memiliki masjid yang dikenal dengan Masjid Al-Faqih. Masjid ini dibangun pada tahun 2020 dan juga dikelilingi oleh rumah-rumah. Selain itu, masjid ini pertama kali dibangun sebagai mushola dan belum dimanfaatkan untuk salat Jumat berjamaah seperti masjid lainnya.

Yayasan Islah Bina Ummah Jakarta dan warga perumahan turut andil dalam pembangunan masjid ini. Masjid ini didirikan di atas tanah yang digunakan untuk fasilitas umum yang dihibahkan oleh PT. Barub Prima Sentosa dan dimaksudkan untuk masjid.

Masjid ini dilengkapi dengan fasilitas wudhu, toilet, mimbar khatib, pengeras suara, ruang takmir masjid dan tempat parkir. Lengkapinya fasilitas masjid tidak membuat ramai masjid. Masjid Al-Faqih masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya semangat keagamaan di kalangan penghuninya, dalam upaya memakmurkan masjid. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya warga yang salat berjamaah di masjid. Salah satunya karena kebanyakan warga bekerja sampai senja. Mayoritas yang shalat berjamaah di Masjid Al-Faqih adalah orang tua dan anak-anak. Selain itu, pemahaman atau kesadaran pemuda-pemudi perumahan sangat lemah, terutama tentang pelaksanaan shalat berjamaah di masjid, dan mereka memilih untuk melakukan berbagai kegiatan di luar perumahan. Ditambah, pandemic (Covid-19) membuat masjid perumahan di Grahapura Kemang 1 sepi. Maka dari itu diperlukan strategi takmir Masjid Al-Faqih dalam memakmurkan masjid.

Menurut takmir, keberhasilan masjid dapat ditunjukkan melalui berbagai kegiatan dan acara. Kegiatan meliputi:

1. Kegiatan Pembangunan

Diharapkan dengan penambahan sarana dan prasarana, jemaah akan merasa nyaman dalam melaksanakan sholat dan kegiatan berjamaah serta dapat menginspirasi warga Grahapura Kemang 1 atau yang tinggal disekitarnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan masjid seperti pembuatan turab dan pemasangan pagar di area sekitar masjid. Selain itu, strategi takmir untuk

memakmurkan masjid meliputi pemeliharaan sarana dan prasarana untuk memastikan sarana dan prasarana masjid dalam kondisi baik agar nyaman dalam beribadah. Selanjutnya, takmir masjid menyediakan Wifi gratis yang dapat diakses oleh semua jamaah. Pada malam hari, pencahayaan masjid juga sangat terang agar para jamaah nyaman datang ke masjid.

Dalam kegiatan pembangunan itu sendiri, diperlukan manajemen keuangan yang baik. Menurut Hidayati & Usman (2018: 2), pengelolaan keuangan yang baik mendukung pengelolaan masjid yang baik. Jika inisiatif yang direncanakan tidak didukung oleh sumber daya yang solid dan sehat, pengelolaan keuangan tidak akan berjalan dengan lancar.

Selama Ramadhan, masjid Al-Faqih juga selalu menyediakan makanan untuk berbuka puasa dan takmir masjid berupaya menjamin kenyamanan semua pengunjung, baik yang sedang beribadah maupun yang hanya sekedar lewat. Selain itu, ada kelompok selawatan. Dengan dibimbing oleh takmir atau pengurus masjid, para pemuda masjid bertanggung jawab atas grup tersebut. Ansambel biasanya bermain di sekitar acara-acara Islam yang signifikan termasuk Tahun Baru Islam, awal Ramadhan, ulang tahun nabi Muhammad, dan lain-lain. Mereka biasanya tampil pada hari raya Islam, seperti tahun baru Islam, maulid nabi dan lain-lain. Hal tersebut senarai dengan temuan Andries (2012: 138) yang menyebutkan bahwa upaya sistematis untuk menghidupkan kembali prinsip-prinsip Islam melalui kegiatan masjid, baik yang meliputi kegiatan ibadah (sholat) maupun wacana teologis yang mendalam.

2. Kegiatan Keagamaan

Salah satu teknik takmir untuk kemakmuran masjid adalah kegiatan keagamaan atau ibadah. Dalam kegiatan ini, takmir masjid menggelar berbagai acara, antara lain santunan anak yatim, santunan janda & duafa, infaq, sedekah salat Jumat, dan salat lima waktu berjamaah.

Perlu diketahui bahwa mushola ini resmi menjadi Masjid Al-Faqih pada tahun 2021, karena telah digunakan untuk salat Jumat berjamaah yang mampu menampung hingga 150 orang. Jamaah salat Jumat yang datang meliputi warga perumahan Grahapura Kemang 1, Grahapura Kemang, dan yang berasal dari luar perumahan atau wilayah sekitarnya. Karena mereka menyajikan makanan gratis sebagai bagian dari program yang disebut berkah Jumat, masjid ini menarik banyak orang untuk salat Jumat. Selain itu, takmir masjid telah merencanakan kemudahan bagi jemaah salat Jumat, seperti tata letak jemaah agar shaf paling depan terlayani terlebih dahulu, fasilitas lengkap, pewangi di setiap karpet, dan keamanan yang terjamin.

Strategi lainnya, yakni pengajian rutin. Pengajian rutin dilakukan oleh

Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid

takmir atau pengelola masjid Al-Faqih untuk meningkatkan ilmu agama. Beragam pengetahuan agama, termasuk fiqih, tafsir hadis, tafsir Al-Qur'an dll. Setiap tahun, takmir masjid Al-Faqih mengadakan peringatan hari besar Islam sebagai praktik rutin. Dengan kegiatan ini dapat memperluas pemahaman keagamaan jamaah, menjalin silaturahmi antar warga, dan mempererat tali persaudaraan, serta menjadi sarana interaksi sosial antar warga.

Kegiatan berikutnya adalah kajian minggu pagi. Tujuannya untuk memakmurkan masjid Al-Faqih. Biasanya, minuman hangat dan nasi uduk disediakan saat kajian berlangsung. Berbagai tema yang terkait dengan Islam dibahas dalam kajian minggu pagi tersebut. Asy-Syabaasy (dalam Susanto, 2016: 194) menambahkan bahwa dalam penunjukan imam masjid haruslah orang yang disukai masyarakat, karena orang yang tidak disukai masyarakat memiliki masalah agama dan/atau pribadi dan tidak boleh dipilih sebagai imam.

3. Kegiatan Pendidikan

Masjid dikenal sebagai pusat ilmu karena merupakan pusat pendidikan. Informasi tersebut ditransmisikan melalui kajian ceramah dan khutbah. Termasuk pendidikan resmi dan informal; misalnya, madrasah atau TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dibangun dalam konteks masjid (Rifa'i et al., 2005).

Maka dari itu, takmir atau pengurus masjid Al-Faqih membangun TPA selain untuk memakmurkan masjid juga untuk membantu masjid Al-Faqih berkembang. TPA memiliki empat guru tetap dan sekitar 85 murid. Siswa di TPA fokus belajar Al-Qur'an. Selanjutnya siswa didorong untuk menulis, membaca, memahami, dan mempraktekannya. Ajaran lain yang akan diajarkan kepada siswa, seperti doa harian, surat pendek, lagu islami, tata cara sholat, serta penanaman akhlak dan moral yang mungkin diperlukan di kemudian hari.

Selain itu, upaya dalam memakmurkan masjid yaitu takmir masjid Al-Faqih melakukan kegiatan rutin membaca Al-Qur'an berjamaah (tahsin) antara shalat Maghrib dan Isya. Ustadz Didin Khoirudin (Ustadz Dikho) mengarahkan kegiatan tahsin ini dengan diikuti oleh bapak-bapak warga Grahapura Kemang 1.

4. Ikatan Remaja Masjid Al-Faqih

Strategi lainnya dalam memakmurkan masjid yaitu dengan membentuk ikatan remaja masjid Al-Faqih. Pemuda masjid Al-Faqih berperan penting dalam kegiatan pengajian umum yang diadakan setiap tahun oleh takmir masjid Al-Faqih, seperti isra mikraj Nabi Muhammad SAW, nuzulul quran, perayaan tahun baru hijriyah, kurban, iduladha, dan idulfitri. Para remaja merupakan

penggerak suksesnya acara, mulai dari persiapan pra acara hingga penutupan acara pengajian umum. Mereka selalu berkolaborasi untuk mengkomunikasikan *job description* yang telah ditetapkan pada pertemuan sebelumnya.

Diharapkan semakin banyak kegiatan keagamaan yang diikuti remaja masjid, semakin besar dampak baik bagi kehidupan mereka. Remaja di masjid dapat menghasilkan konsep-konsep baru yang inovatif untuk upaya dakwah. Oleh karena itu, sistem kaderisasi harus dilaksanakan agar estafet kepemimpinan takmir masjid dapat terus berlanjut di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa pengurus masjid berperan penting dalam memakmurkan masjid seperti ditunjukkan dengan adanya kegiatan pembangunan fisik masjid dan perluasan infrastruktur masjid. Selain itu, strategi lainnya meliputi pelaksanaan program santunan anak yatim & piatu, santunan janda dan duafa, infaq, shodaq, dan zakat, program tahsin, program pendidikan Islam (TPA), dan program kegiatan berkaitan dengan syiar Islam. Secara garis besar strategi takmir masjid Al-Faqih dalam memobilisasi dakwah cukup berhasil. Selain itu, adanya ikatan remaja masjid Al-Faqih berperan penting dalam melaksanakan rencana takmir masjid untuk menyebarkan dakwah Islam di masyarakat setempat. Pemuda masjid membantu takmir masjid Al-Faqih dalam menyelenggarakan kegiatan seperti pembangunan fisik masjid, penambahan sarana dan prasarana, pengumpulan uang infaq, shodaq, dan kegiatan dakwah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andries, F. F. (2012). Gerakan masjid kampus UGM dan UIN Sunan Kalijaga dalam memahami politik nasional. *Jurnal Analisa*, 19(2), 137–145.
- Arsam, A. (2019). Strategi Dakwah Takmir Masjid dalam Menangkal Radikalisme Agama di Banyumas. *TASĀMUH*, 17(1), 202–229.
- Ashshiddiqy, J., & Muliono, S. (2021). Strategi takmir dalam memakmurkan Masjid As Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Sosial Sains*, 1(4), 291–297.
- Assauri, S. (2016). *Strategic Management*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Aziz, A. (2017). Mengukuhkan Peran dan Fungsi Takmir Masjid. Retrieved July 26, 2022, from https://www.academia.edu/34982368/MENGUKUHKAN_PERAN_DA

N_FUNGSI_TAKMIR_MASJID

- Caniago, F. (2019). Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat. *Jurnal Textura*, 6(1), 74–90.
- Daerah, B. P., & dalam Negeri, K. (2013). *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.
- Gunadi, B. H., Prayudi, M. A., & Kurniawan, P. S. (2020). Penerapan Prinsip Habluminallah Dan Habluminannas Sebagai Konsep Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Keuangan Masjid. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(1), 89–100.
- Hadi, S. (2019). Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer. *Al-Hikmah*, 17(2), 69–78.
- Hentika, N. P., Suryadi, & Rozikin, M. (2014). Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi (Studi pada Masjid Al Falah Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(2), 305–311.
- Hidayati, I. W., & Usman, N. (2018). Manajemen Keuangan Masjid Bagi Takmir Masjid Nurul Iman Perumahan Pondok Rejo Asri Sebagai Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid. *Community Empowerment*, 3(1), 1–7.
- Ibda, H., & Saifuddin, K. (2019). Strategi Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama (LTM NU) Temanggung Dalam Mencegah Radikalisme Agama. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1(2), 123–135.
- Istikomah, I., Romadlon, D. A., & Hariyanto, B. (2020). Strategi Dakwah Muhammadiyah Melalui FKMMS (Forum Komunikasi Masjid Muhammadiyah Sidoarjo). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 14(1), 111–124.
- Khuzaemah, S., & Zaini, A. (2022). Strategi Dakwah Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam Membina Generasi Muda. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 3(1), 52–61.
- Makmun, M., & Huda, M. (2019). Politisasi Masjid Perspektif Fiqh Siyasah: Studi Terhadap Takmir Masjid di Kota Surabaya. *Jurnal Politik Profetik*, 7(1), 96–120.
- Mannuhung, S., Tenrigau, A. M., & Didiharyono, D. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–21.
- Marela, K. (2016). Proses Perencanaan Strategi Pada Masjid Muhajirin Sigura-Gura Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2), 1–18.
- Mas'udi, M. F. (2007). *Membangun NU Berbasis Masjid dan Umat*. Jakarta: LTMI NU & P3M.

- Masmuri, M., & Suratman, B. (2019). Revitalisasi Masjid dalam Membangun Karakter pada Komunitas Melayu Sambas. *Intizar*, 25(1), 9–18.
- Mubarak, R. (2020). Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 233–248.
- Muthmainnah, M., Hermawan, T., Suryanto, S., Suharyanto, I., Mughits, A., & Muhaini, A. (2020). Penguatan Peran Takmir Masjid dalam Tanggap Bencana Gempa Bumi di Desa Bangunharjo. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(2), 63–74.
- Nurfatmawati, A. (2020). Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta (Communication Strategy of the Mosque Management for Prosperity of Jogokariyan Mosque Yogyakarta). *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 21–34.
- Pasaribu, V. L. D., & Krisnaldy, K. (2018). Analisis Kepuasan Jama'ah pada Kinerja Dewan Kemakmuran Masjid Al-Hidayah Periode Tahun 2017. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(4), 41–51.
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 153–170.
- Pramesvari, L. N. (2019). Fenomena Pengelolaan dan Pelaporan Masjid Jogokariyan Yogyakarta Pada Aspek Mental, Fisik Dan Spiritual. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(3).
- Rifa'i, A. B., Fakhruroji, M., & Saepullah, A. (2005). *Manajemen masjid: mengoptimalkan fungsi sosial-ekonomi masjid*. Benang Merah Press.
- Saputra, A., & Kusuma, B. M. A. (2017). Revitalisasi masjid dalam dialektika pelayanan umat dan kawasan perekonomian rakyat. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 1(1), 1–16.
- Siagian, S. P. (1985). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Sriyono, S., Sari, D. K., Febriansah, R. E., & Prapanca, D. (2019). Pendampingan tata kelola dan manajemen pada kegiatan abdimas masjid. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 198–202.
- Suhandang, K. (2013). *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sule, E. T. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suriyono, Wiranata, R. R. S., & Suryadin, A. (2022). Strategi Takmir Masjid dalam Menggerakkan Program Dakwah di Masyarakat. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(2), 105–118.
- Susanto, D. (2016). Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah

Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid

Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang.
Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, 15(1), 175–206.

Sutamaji, & Al-Baihaqi, A. A. I. (2020). Strategi Komunikasi Takmir Masjid Dalam Syiar Islam. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(2), 53–62.

Thoha, A. F. K. (2020). Implementasi Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Daya Tarik Program Masjid (Studi Kasus Masjid Ar-Rahmah Surabaya). *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 3(2), 93–114.

Yosepin, P., & Husin, B. (2018). Revitalisasi Masjid melalui Kepedulian Sosial Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul'Ulama (LTM NU) terhadap Komunitas Pengemudi. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 121–140.